

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) atau Pembangunan Lima Tahun (PELITA) merupakan program Pembangunan jangka panjang yang diterapkan pada masa Orde Baru yang mencapai tingkat kesuksesan pada masa itu. Pembangunan nasional sudah ada sejak awal kemerdekaan. Repelita berawal pada tahun 1969 dan diakhiri tahun 1974.¹ Salah satu program Repelita tersebut adalah transmigrasi.

Pada masa Orde Baru tahun 1966 sampai 1998, program transmigrasi ditekankan pada tujuan kemandirian pangan untuk memproduksi aneka ragam pangan terutama beras dan penyebaran daerah transmigrasi diperluas ke wilayah lain di Indonesia seperti wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi, dan juga sampai ke Papua.² Transmigrasi adalah perpindahan penduduk yang masih dalam satu batas negara dari daerah berpenduduk padat ke daerah berpenduduk lebih sedikit.

Pada buku monograf REPELITA II 1974/75 sampai 1978/79, usaha dari program transmigrasi diharapkan bisa meningkatkan integrasi nasional, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial budaya, dan tidak hanya berfokus pada pemerataan penduduk semata.³ Peserta program transmigrasi merupakan penduduk yang berasal dari daerah-daerah kritis, daerah bencana alam, daerah yang padat penduduk (1.000

¹ Rahmawati Rizki. *Repelita: Sejarah Pembangunan Nasional di Era Orde Baru*. ETNOHISTORI: Jurnal Ilmiah Kebudayaan dan Kesejarahan, Vol IX, No 2 Tahun 2022. Hal 38.

² Setiawan Nugraha. *Satu Abad Transmigrasi di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2010. Hal 11.

³ "Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua 1974/75-1978/79". Jakarta: Percetakan Negara RI, 1974. Hal 433.

jiwa/km²) dan daerah yang terkena suatu program pembangunan. Semua biaya program transmigrasi ditanggung oleh pemerintah.⁴

Pada kebijakan REPELITA II, Kabupaten Wonogiri dalam salah satu wilayah yang terkena proyek pembangunan dari pemerintah, yaitu proyek Bengawan Solo yang dikenal sebagai waduk serbaguna Wonogiri. Pembangunan waduk berlangsung cukup lama, diperkirakan sekitar 8.800 ha. Daerah yang akan tergenang dan kurang lebih 51 desa dari 6 kecamatan yang akan ditenggelamkan.⁵

Pembangunan proyek waduk Gajah Mungkur berlangsung pada masa Orde Baru dari tahun 1976 sampai pada tahun 1981, dengan biaya sebesar Rp 58,78 milyar mencakup dana APBN kurang lebih 36 milyar dan dana pinjaman dari pemerintah Jepang kurang lebih 22 milyar.⁶ Akibat pembangunan proyek waduk Gajah Mungkur sebanyak 10.139 KK yang berasal dari 44 desa di Wonogiri harus terpaksa dipindahkan, masyarakat ditawarkan bertransmigrasi melalui program bedol desa dengan tujuan utama pulau Sumatera.⁷

Pembangunan Waduk Gajah Mungkur ditujukan untuk membangun saluran irigasi dan pengendali banjir yang sering terjadi karena luapan dari Sungai Bengawan Solo di Wonogiri, yang mana daerah tersebut sebagian besar merupakan perbukitan kapur. Dibangunnya waduk ini diharapkan dapat mengubah kehidupan dan keadaan ekonomi masyarakat sekitar waduk dengan memanfaatkan potensi

⁴ Utomo Muhajir, Ahmad Rofiq. "90 Tahun Kolonisasi 45 Tahun Transmigrasi". Jakarta: Puspa Swara, 1997. Hal 61-62.

⁵ Saputra, Candra Dedy. *Migrasi (Bedol Desa) Masyarakat Wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1990*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Hal 7.

⁶ Utami Sri, Trilaksana Agus, "Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1986". AVATARA: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 3, No 1, Maret Tahun 2015. Hal 83.

⁷ Saputra, Candra Dedy. *Op. cit.* Hal 7.

yang ada.⁸ Dengan dilakukannya pemindahan penduduk melalui program transmigrasi bedol desa.

Bedol Desa merupakan salah satu jenis dari program transmigrasi dengan cara memindahkan penduduk dari suatu desa ke tempat pemukiman yang sudah ditentukan sebagai lokasi transmigrasi beserta segenap aparat desa yang sudah ada. Artinya jika awal bertransmigrasi berstatus sebagai kepala desa, maka di desa trans yang baru akan tetap menjadi kepala desa.⁹ Dalam hal ini tidak semua masyarakat menerima keputusan bedol desa tersebut, namun sesuai dengan nama bedol desa yang artinya masyarakat terpaksa harus dipindahkan.

Masyarakat yang mengikuti program bedol desa dari Wonogiri dikirim ke beberapa daerah di Sumatera yaitu di Sitiung, Jujuhan, Rimbo Bujang, Alai Hilir, Pamenang, Air Lais, Sebelat, Ketahun, Ipuh, Panga, dan Batu Raja.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada daerah Pamenang Provinsi Jambi yaitu di Desa Giri Bakti.

Masuknya para transmigran dari program Bedol Desa dari Wonogiri ke Desa Giri Bakti pertama kali tahun 1980-an. Masyarakat Bedol Desa dari Wonogiri memulai penghidupan di Desa Giri Bakti, yang mana pada saat kedatangan para transmigran Desa Giri Bakti sudah merupakan desa pemukiman yang di tinggali beberapa kepala keluarga masyarakat lokal. Sehingga para transmigran tidak perlu membuka lahan untuk pemukiman.

⁸ Utami Sri, Trilaksana Agus. *Op. cit.* Hal 83.

⁹ Utomo Muhajir, Ahmad Rofiq. *Op. cit.* Hal 82.

¹⁰ Departemen Transmigrasi, Mengenai Rapat Pleno Bapeda “Pemberangkatan Transmigrasi Wonogiri”. Dalam Saputra Dedy Candra, Jurnal “Migrasi Bedol Desa Masyarakat Wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk GajahMungkur Tahun 1976-1990”. Hal 8.

Masyarakat bedol desa memenuhi kebutuhan hidup dengan membuka lahan pertanian dan perkebunan. Meski berada di lingkungan baru, masyarakat bedol desa Wonogiri masih mempertahankan cara hidup lama saat masih di Wonogiri. Namun tidak semua masyarakat transmigrasi bertahan di daerah yang baru ini, ada pula beberapa yang kembali ke kampung halaman karena berbagai alasan.¹¹

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menemukan fokus permasalahan yang dibahas maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bedol desa di Desa Giri Bakti, Kabupaten Sarolangun Bangko, Provinsi Jambi?
2. Bagaimana cara beradaptasi masyarakat bedol desa di Desa Giri Bakti, Kabupaten Sarolangun Bangko, Provinsi Jambi tahun 1982-2000?

1.3 Batasan Masalah

Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 1982 sampai dengan tahun 2000. Awal penelitian diambil pada tahun 1982 karena merupakan periode awal dari program bedol desa yang ditempatkan di Provinsi Jambi khususnya di Desa Giri Bakti, sedangkan tahun 2000 adalah batasan akhir penelitian ini, yang mana pada sekitar tahun 2000-an, program transmigrasi pemerintahan dari Jawa ke daerah Jambi sudah berakhir. Selain itu Desa Giri Bakti sudah berubah nama menjadi Desa Pinang Merah. Kemudian kabupaten Sarolangun Bangko sudah mengalami pemekaran wilayah dengan nama kabupaten Merangin.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹¹ Utomo Muhajir, Ahmad Rofiq. *Op. cit.* Hal 90-94.

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat yang penting, selain manfaat bagi penulis dan para pembaca yang memiliki keperluan dalam bidang yang sama.

Tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui latar belakang program bedol desa di Desa Giri Bakti, Kabupaten Sarolangun Bangko, Provinsi Jambi.
2. Mengetahui bagaimana proses bedol desa dan cara beradaptasi para transmigran di daerah baru program bedol desa di Desa Giri Bakti.

Manfaat penelitian:

1. Memperbanyak literasi bacaan dan menambah wawasan informasi tentang transmigrasi dari masa ke masa.
2. Sebagai sumber sejarah atas terjadinya pergerakan perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke Sumatera, khususnya di Desa Giri Bakti.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian hasil riset penelitian terdahulu, yang terkait dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menemukan celah atau pembeda dari penelitian terdahulu agar terhindar dari kesamaan pembahasan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Nissye Dian Lestari dalam skripsi *Masyarakat Transmigran Jawa di Desa Hitam Ulu I, Kabupaten Sarolangun Bangko, Jambi 1981-1990*, dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana para transmigran Jawa yang memulai kehidupan baru di Desa Hitam Ulu I. Dan sangat membantu peneliti dalam penulisan penelitian ini.

Fauzen Rizki Yulianto dalam skripsi yang berjudul *Transmigrasi Masyarakat Jawa di Desa Muara Delang Kabupaten Merangin Tahun 1983-2015*.

Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa para transmigran yang ikut serta merupakan transmigran sukarela pada tahun 1983 yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan semakin sempitnya lahan di pulau Jawa. Skripsi ini sangat berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, selain memberi gambaran tentang transmigrasi secara umum skripsi ini juga menjelaskan bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran.

Candra Dedy Saputra dalam jurnal *Migrasi (bedol desa) Masyarakat Wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1990*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bagaimana kondisi ekonomi warga Wonogiri sebelum dibangunnya Waduk Gajah Mungkur dan bagaimana kondisi ekonominya setelah dibangunnya Waduk Gajah Mungkur serta adanya program bedol desa yang mana dari adanya program pembangunan serta program bedol desa mendapatkan keberhasilan dalam memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakat Wonogiri.

Sri Utami dan Agus Trilaksana dalam jurnal Pendidikan Sejarah *Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1986*. Jurnal ini berisikan informasi bagaimana proses Pembangunan waduk serta manfaat dari dibangunnya waduk Gajah Mungkur bagi masyarakat Wonogiri.

Sumarni dalam tugas akhir *Sejarah Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Rantau Rasau Tahun 1967-1999*. Penelitian ini menjelaskan bagaimana perjalanan ekonomi masyarakat transmigran sebelum mengikuti program transmigrasi ke Rantau rasau dan sesudah mengikuti program transmigrasi.

Muhajir Utomo dan Rofiq Ahmad dalam buku yang berjudul *90 Tahun Kolonisasi, 45 Tahun Transmigrasi*, yang diterbitkan tahun 1997 oleh Departemen

Transmigrasi. Buku ini membantu peneliti mengetahui latar belakang program transmigrasi secara umum. Sesuai dengan judulnya, meliputi sejarah transmigrasi di Indonesia. Dibahas juga transformasi budaya dalam pelaksanaan program transmigrasi dan teknologi dalam program transmigrasi yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para transmigran.

Nugraha Setiawan dalam jurnal *Satu Abad Transmigrasi Di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan, 1905-2005*. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana Sejarah transmigrasi Indonesia selama satu abad pelaksanaannya yaitu tahun 1905-2005. Serta tujuan dari program transmigrasi di setiap periodenya.

Sri Edi Swasono dan Masri Singarimbun dalam buku *Transmigrasi di Indonesia tahun 1905-1985*, merupakan buku yang membahas mengenai transmigrasi secara klasik baik dalam periode yang lama maupun periode yang baru. Buku ini membantu peneliti dalam menyajikan data-data, ketentuan-ketentuan pokok tentang masyarakat Jawa yang bertransmigrasi khususnya ke Desa Giri Bakti.

Ade Miranda Heryati dalam tugas akhir *Transmigrasi Penduduk Jawa Ke Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan Tahun 1937-1965*. Penelitian ini menggambarkan faktor umum yang menjadi alasan dilakukan program transmigrasi ke Belitang, Sumatera Selatan.

Dari tinjauan pustaka pustaka yang ada, baik dari buku, jurnal, dan tugas akhir terdahulu ada beberapa pembeda dengan penelitian yang akan diteliti. Seperti pada fokus penelitian yang berbeda, penelitian terdahulu hanya berfokus pada pengertian umum mengenai transmigrasi baik dari masa awal ataupun masa akhir transmigrasi. Adapun pembahasan mengenai perkembangan ekonomi, sosial, dan

budaya, yang mana penjelasan tersebut berbeda daerah yang diteliti dan juga periode waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini berfokus pada penduduk program bedol desa di Desa Giri Bakti baik proses dan juga cara hidup penduduknya, yang mana tulisan mengenai sejarah tersebut masih sangat sedikit informasinya. Selain itu belum ada yang meneliti secara khusus tentang transmigrasi bedol desa di Desa Giri Bakti.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir yang mencakup penjelasan atau pengetahuan topik yang akan dibahas dalam penelitian yang dibakukan secara ilmiah. Agar tidak terjadi penafsiran yang salah, kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan konsep dari sebuah penelitian.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari wilayah yang padat penduduk ke suatu wilayah yang masih sedikit penduduknya. Transmigrasi juga merupakan program dari pemerintah Indonesia yang memiliki tujuan resmi untuk program pemerataan penduduk dan mengatasi banyaknya jumlah angka kemiskinan di suatu daerah, khususnya Pulau Jawa.

Pengertian transmigrasi menurut para ahli seperti Swasono dan Singarimbun (1986), transmigrasi merupakan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain dengan tujuan untuk membentuk masyarakat baru yang dapat mempermudah pembangunan daerah tujuan transmigrasi. Jika dilihat dari Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2009 tentang ketransmigrasian, dijelaskan bahwa

¹² Sartono Kartodirjo, "Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah", Jakarta: Gramedia, 1992. Hal 7.

transmigrasi merupakan perpindahan penduduk yang dilakukan secara sukarela yang masih ada di dalam wilayah Negara Indonesia dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan untuk menetap di Wilayah Pengembangan Transmigrasi (WPT) atau yang biasa disebut sebagai Lokasi Pemukiman Transmigrasi (LPT).¹³

Bedol desa merupakan konsep dari program transmigrasi yang mana dalam pemindahan penduduknya dilakukan karena terpaksa dengan alasan daerah asal merupakan daerah yang rawan bencana alam seperti gunung meletus, banjir atau adanya proyek pembangunan dari program pemerintah untuk kepentingan umum, yang mana dalam proses pemindahan penduduknya sesuai dengan kedudukan sebelumnya, apabila sebelumnya menjabat sebagai kepala desa maka di tempat baru akan tetap menjabat sebagai kepala desa.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis berfokus pada daerah yang terkena proyek pembangunan program pemerintah yaitu pembangunan waduk Gajah Mungkur.

Para transmigran dalam program transmigrasi bedol desa bukan hanya berpindah tempat tinggal dengan membawa fisik mereka semata, tetapi juga dengan kaitan budaya dan cara hidup yang sudah mereka miliki sebelum berpindah ke tempat tujuan transmigrasi.¹⁵ Dalam melanjutkan hidup di tanah transmigrasi, para transmigran dituntut untuk memenuhi kebutuhan serta kelangsungan hidup mereka dengan cara hidup yang lama sebelum berpindah seperti memenuhi kebutuhan hidup dari hasil perkebunan dan juga menerapkan cara baru yang diperoleh dari masyarakat lokal dan sudah mulai berbaur satu sama lain. Meskipun adanya

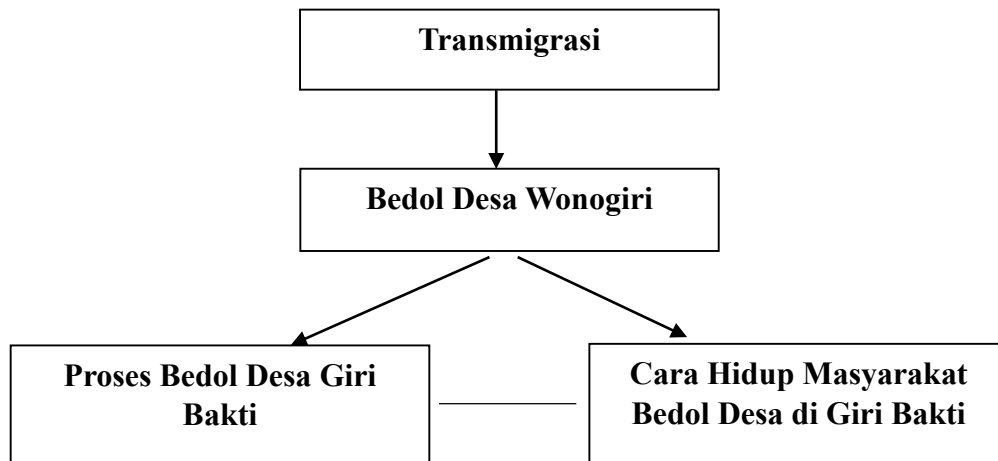
¹³ Mochamad Harris, "Pengertian Transmigrasi: Tujuan, Sejarah, Jenis, Dampak Positif, dan Aspek Keberhasilan". Dalam Gramedia.com, 2021.

¹⁴ Utomo Muhajir, Ahmad Rofiq, *Op. cit.* Hal 82-84.

¹⁵ Maulidia Hanifa, "Imigrasi, Diaspora, dan Transnational Migration dalam Kajian Sosiologi Keimigrasian". JIKK: Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian, Vol 5, No 1, Tahun 2022. Hal 51.

campuran dari masyarakat lokal para penduduk transmigran tidak melupakan cara hidup lama yang sudah mereka miliki sebelum mengikuti program bedol desa.¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas maka akan terbentuklah kerangka berpikir yang akan membantu mempermudah alur dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar: Bagan Kerangka Konseptual.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah. Dengan tujuan menghasilkan sebuah tulisan Sejarah yang lebih baik dari tulisan yang sudah ada. Louis Gottschalk menyatakan bahwa metode Sejarah merupakan suatu tahapan untuk menganalisis secara menyeluruh peninggalan Sejarah di masa lampau.¹⁷

Tahapan pertama yang dilakukan pada penelitian ini adalah tahap heuristic (pengumpulan data), yakni dengan cara mengumpulkan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini baik sumber primer maupun sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah, data monografi

¹⁶ Utomo Muhajir, Ahmad Rofiq, *Op. cit.* hal 92.

¹⁷ Louis Gottschalk, "Mengerti Sejarah". Jakarta: UI Press, 1985. Hal 32.

Selayang Pandang Desa Giri Bakti tahun 2007, dan mencari data-data dari badan pusat statistik (BPS) khususnya di Provinsi Jambi, Kabupaten Sarolangun Bangko dan Kabupaten Wonogiri diantaranya, BPS Provinsi Jambi Dalam Angka Tahun 1983, BPS Kabupaten Sarolangun Bangko Dalam Angka Tahun 1992 dan BPS Kabupaten Wonogiri Dalam Angka Tahun 2000 yang menjadi gambaran umum untuk penulisan ini.

Selain itu sumber sekunder yang digunakan adalah mencari buku-buku di perpustakaan, jurnal, skripsi, tesis dan berita yang berkaitan baik secara offline maupun online. Salah satu buku yang digunakan berjudul 90 Tahun Kolonisasi 45 Tahun Transmigrasi oleh Muhajir Utomo dan Rofiq Ahmad, beberapa skripsi dan jurnal mengenai transmigrasi umum dan transmigrasi bedol desa salah satu jurnal yang penulis gunakan sebagai sumber sekunder ialah, jurnal yang ditulis oleh Dedy Candra yang berjudul Migrasi (Bedol Desa) Masyarakat Wonogiri: Dampak Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1990.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sejarah lisan dalam pencarian sumber, di mana sejarah lisan ini diperoleh dengan menggali ingatan masyarakat pelaku transmigrasi. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan para informan yang memiliki keterkaitan atau peran dalam program transmigrasi bedol desa di Desa Giri Bakti dan para transmigran yang berasal dari Wonogiri agar mendapatkan informasi yang sesuai dan lebih lengkap. Beberapa narasumber dalam wawancara penelitian ini ialah Bapak Slamet Wiyono, beliau sebagai transmigran bedol desa asal Wonogiri yang juga sempat menjabat sebagai kepala desa di Desa Giri Bakti sebagai tempat tujuan transmigrasi. Narasumber kedua ialah Bapak Arsadi yang mana beliau merupakan kepala Desa Giri Bakti, Ibu Puji Rahayu

selaku Kasi Pemerintahan desa. Kemudian Ibu Kati dan Bapak Mesran selaku masyarakat desa yang merupakan salah satu transmigran dari Kabupaten Wonogiri.

Maka dari beberapa data sumber yang sudah diperoleh tahap selanjutnya dilakukan kritik sumber untuk memilah data-data tersebut dengan tujuan mengkritik sumber sehingga mendapatkan perbandingan antara data-data Sejarah yang sudah diperoleh. Selain itu juga dilakukan penafsiran sumber agar sesuai dengan fakta yang ada dan valid. Terdapat 2 metode dalam melakukan kritik sumber, metode pertama adalah kritik dari dalam (internal) dan kritik dari luar (eksternal). Kritik internal bertujuan untuk melihat serta menyelidiki isi bahan dari dokumen atau data-data yang sudah diperoleh, sedangkan kritik eksternal mencakup keadaan eksternal dari sumbernya, seperti bahan dari pembuatan dokumen, prosedur identifikasi tulisan tangan dan sebagainya.¹⁸

Kemudian dalam penulisan ini dilakukan secara historiografi yaitu secara sistematis dan terarah. Yang mana dalam penulisan sejarah harus disusun berdasarkan kejadian yang ada agar peristiwa sejarah tidak menjadi berantakan. Selain itu historiografi memiliki tujuan untuk menuliskan, memaparkan dan melaporkan hasil penelitian sejarah.¹⁹

Dengan menggunakan metode-metode di atas, penelitian ini bisa menghasilkan tulisan ilmiah yang baik dan bisa diterima oleh para pembaca.

1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini yang akan dilakukan oleh penelitian sebagai berikut:

¹⁸ Sjamsudin, Metodologi Sejarah, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012)

¹⁹ *Ibid.*

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini terdiri dari 1. latar belakang masalah, 2. rumusan masalah, 3. batasan masalah, 4. tujuan dan manfaat, 5. tinjauan pustaka, 6. kerangka teori, 7. metode dan 8. sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PROVINSI JAMBI DAN PROGRAM BEDOL DESA PADA TAHUN 1980-AN, Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum dari apa itu bedol desa, khususnya di Desa Giri Bakti sebagai berikut: 1. Gambaran umum Provinsi Jambi, Kabupaten Sarolangun dan Desa Giri Bakti sebagai tempat tujuan program transmigrasi 2. Pengertian Program Bedol Desa.

BAB III, PROSES BEDOL DESA DI DESA GIRI BAKTI. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana proses program bedol desa dari Kabupaten Wonogiri sebelum menetap dan sesudah menetap di Desa Giri Bakti. 1. Asal-usul dan Kondisi daerah Asal Transmigran, 2. Proses Kedatangan Masyarakat Transmigrasi ke Desa Giri Bakti Tahun 1980-an.

BAB IV, KEHIDUPAN WARGA BEDOL DESA DI DESA GIRI BAKTI, pada bab ini akan menjelaskan seperti apa kehidupan warga trans bedol desa, apakah hidup berdampingan dengan warga lokal dengan baik atau juga ada terjadinya diskriminasi antara warga lokal dan warga trans. 1. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi, 2. Keberhasilan dan Tantangan Masyarakat Transmigrasi Bedol Desa Wonogiri di Desa Giri Bakti Kabupaten Sarolangun Bangko Provinsi Jambi

BAB V PENUTUP, dalam bab ini meliputi 1. Kesimpulan, berisi cakupan permasalahan dari penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini.